

BAB XIII

KEBUDAYAAN DALAM ISLAM

A. Hakikat Kebudayaan

Salah satu referensi yang bisa menjadi acuan untuk mengetahui hakikat kebudayaan adalah ungkapan pelopor antropologi modern, Edward B Tylor sebagaimana dikutip oleh H.A.R Tilaar (1999:39) bahwa :

"Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat"

Definisi yang sederhana ini memberikan beberapa hal yang perlu kita simak lebih lanjut yang kiranya bermanfaat sebagai kerangka untuk menyimak hakikat kebudayaan sebagai berikut :

1. Kebudayaan merupakan suatu keseluruhan yang kompleks. Hal ini berarti bahwa kebudayaan merupakan suatu kesatuan dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Keseluruhannya merupakan pola-pola atau desain tertentu yang unik. Setiap kebudayaan mempunyai mozaik yang spesifik.
2. Kebudayaan merupakan suatu prestasi kreasi manusia yang a material artinya berupa bentuk-bentuk prestasi psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya.
3. Kebudayaan dapat pula berbentuk fisik seperti hasil seni, terbentuknya kelompok-kelompok keluarga, dan sebagainya
4. Kebudayaan dapat pula berbentuk kelakuan-kelakuan yang terarah seperti hukum, adat istiadat yang berkesinambungan
5. Kebudayaan diperoleh dari lingkungan

6. Kebudayaan merupakan suatu realitas yang objektif, yang dapat dilihat.
7. Kebudayaan tidak terwujud dalam kehidupan manusia yang soliter atau terasing tetapi yang hidup di dalam suatu masyarakat tertentu.

Selain butir-butir tersebut, definisi Tylor juga memberi penekanan kepada faktor manusia yang memperoleh nilai-nilai tersebut dari masyarakatnya. Hal ini berarti betapa pentingnya masyarakat manusia di dalam perkembangan manusia itu sendiri, selain itu definisi Tylor juga menyebutkan berbagai kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakatnya. Dalam kaitannya ini manusia bukan sekedar pasif memperoleh nilai-nilai serta kebiasaan tersebut tetapi juga sikapnya yang kreatif dan reaktif.

Iris Varner dan Linda Beamer dalam *Intercultural Communication in the Global Workplace* yang dikutip oleh Alo Liliweri dalam bukunya *Makna Budaya dalam Komunikasi Budaya* (2003;7-8) memberikan pandangan tentang pengertian kebudayaan, bahwa kebudayaan merupakan pandangan yang koheren tentang sesuatu yang dipelajari, yang dibagi, atau yang dipertukarkan oleh sekelompok orang. Sementara Larry A Samovar dan Richar E Porter dalam buku yang sama memberikan pandangan bahwa kebudayaan dapat berarti simpanan akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, pilihan waktu, peranan, relasi ruang, konsep yang luas dan objek material atau kepemilikan yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok orang atau suatu generasi.

Referensi lain tentang hakikat kebudayaan diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang terkenal dengan teori Trikonnnya, Menurut Ki Hadjar Dewantara kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat). Dari rumusan tersebut mengandung

beberapa hal penting, yaitu : 1) kebudayaan selalu bersifat kebangsaan (nasional) dan mewujudkan sifat dan watak kepribadian bangsa. Inilah sifat kemerdekaan kebangsaan dalam arti kultural. 2) Tiap-tiap kebudayaan menunjukkan keindahan dan tingginya adat kemanusiaan pada hidup masing-masing bangsa yang memilikinya. Keluhuran dan kehalusan hidup manusia tersebut selalu dipakainya sebagai ukuran. 3) Tiap-tiap kebudayaan sebagai buah kemenangan manusia terhadap kekuatan alam dan zaman selalu memudahkan serta memajukan dan mempertinggi taraf kehidupan.

B. Konsep Kebudayaan dalam Islam

Secara umum kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil olah akal, budi, citarasa, karsa, dan karya manusia. Kebudayaan adalah hasil olah akal, budi, ciptarasa, karsa dan karya manusia yang tidak lepas dari nilai-nilai kebutuhan. Hasil olah akal, budi, rasa dan karsa yang telah terealisasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Dalam perkembangannya perlu dibimbing oleh wahyu dan aturan-aturan yang mengikat agar tidak terperangkap pada ambisi yang bersumber dari nafsu hewani sehingga akan merugikan dirinya sendiri. Disini agama berfungsi untuk membimbing manusia dalam mengembangkan akal budinya sehingga menghasilkan kebudayaan yang beradab atau peradaban Islam.

Sehubungan dengan hasil perkembangan kebudayaan yang dilandasi nilai-nilai ketuhanan atau disebut sebagai peradaban Islam, maka fungsi agama disini akan semakin jelas. Ketika perkembangan dan dinamika kehidupan umat manusia itu sendiri mengalami kebekuan karena keterbatasan dalam memecahkan persoalan kehidupannya sendiri, disini akan sangat terasa akan perlunya suatu bimbingan wahyu.

Allah mengangkat seorang Rasul dari jenis manusia karena yang akan menjadi sasaran bimbingannya adalah umat manusia. Oleh sebab itu misi Muhammad diangkat sebagai

Rasul adalah menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam. Mengawali tugas kerasulannya, Nabi meletakkan dasar-dasar kebudayaan Islam yang kemudian berkembang menjadi peradaban Islam. Ketika dakwah Islam keluar dari jazirah Arab, kemudian tersebar keseluruh dunia, maka terjadilah suatu proses panjang dan rumit, yaitu asimilasi budaya-budaya setempat dengan nilai-nilai Islam yang kemudian menghasilkan kebudayaan Islam. Kebudayaan ini berkembang menjadi suatu peradaban yang diakui kebenarannya secara universal.

C. Sejarah Intelektual Islam

Dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Harun Nasution, sejarah intelektual Islam dapat dibagi menjadi tiga masa, yaitu masa klasik (650-1250 M), masa pertengahan (1250-1800 M), dan masa moderen (1800 sampai sekarang). Pada masa klasik lahir ulama mazhab seperti Imam Hanafi, Imam Hambali, Imam Syafii dan Imam Maliki. Sejalan dengan itu lahir pula para filosof muslim, seperti Al Kindi tahun 801 M, seorang filosof pertama muslim. Diantara pemikirannya, ia berpendapat bahwa kaum muslim hendaknya menerima filsafat sebagai bagian dari kebudayaan Islam. Selain Al Kindi, pada abad itu lahir pula filosof agung Ibnu Miskawaih pada tahun 930 M. Pemikirannya yang terkenal tentang pendidikan Akhlak. Kemudian Ibnu Sina tahun 1037 M, Ibnu Majjah tahun 1138 M, Ibnu Tufail tahun 1147 M. Ibnu Rusyd tahun 1126 M.

Pada masa pertengahan, yaitu tahun 1250-1800 M, dalam catatan sejarah pemikiran Islam masa ini merupakan fase kemunduran, karena filosof mulai diajukan dari umat Islam sehingga ada kecenderungan akal dipertentangkan dengan wahyu, iman dengan ilmu, dunia dan akhirat. Pengaruhnya masih terasa sampai sekarang. Sebagian pemikiran Islam kontemporer sering melontarkan tuduhan kepada Al Ghazali yang pertama menjauhkan filsafat dengan agama sebagaimana dalam tulisannya : "*Tahafutul Falasifah*" (kerancuan filsafat)". Tulisan Al Ghazali dijawab oleh Ibnu

Rusyd dengan tulisan *Tahafutu Tahaful* (Kerancuan di atas kerancuan)”

Pada saat ini ada pertanyaan mendasar yang sering dilontarkan oleh para intelektual muda muslim. Mengapa umat islam tidak bisa menguasai ilmu dan teknologi moderen ? Jawabanya sangat sederhana, yaitu karena orang Islam tidak mau melanjutkan tradisi keilmuan yang diwariskan oleh para ulama besar pada masa klasik. Pada masa kejayaanya banyak terbuai dengan kemegahan yang bersifat materi, Sebagai contoh kasus pada zaman moderen ini tidak lahir para ilmuwan dan tokoh-tokoh ilmu kaliber dunia yang lahir dari negara-negara kaya di Timur tengah.

D. Masjid sebagai Pusat Peradaban Islam

Masjid pada umumnya dipahami oleh masyarakat sebagai tempat ibadah khusus seperti shalat, padahal masjid berfungsi lebih luas daripada sekedar tempat shalat. Sejak awal berdirinya masjid belum bergeser dari fungsi utamanya, yaitu tempat shalat. Akan tetapi perlu diingat bahwa masjid di zaman Nabi berfungsi sebagai pusat peradaban. Nabi saw mensucikan jiwa kaum muslimin, mengajarkan al Qur'an dan al hikmah, bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai persoalan kaum muslimin, membina sikap dasar kaum muslimin terhadap orang yang berbeda agama atau ras, hingga upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan umat justru dari masjid. Masjid dijadikan simbol persatuan umat islam. Selama sekitar 700 tahun sejak Nabi mendirikan masjid pertama, fungsi masjid masih kokoh orisinal sebagai pusat peribadatan dan peradaban. Sekolah-sekolah dan Universitas-universitaspun kemudian bermunculan, justru dari masjid. Masjid al Azhar di Mesir merupakan salah satu contoh yang sangat dikenal luas oleh kamu muslimin di Indonesia. Masjid ini mampu memberikan beasiswa bagi para pelajar dan mahasiswa, bahkan pengentasan kemiskinanpun merupakan program nyata masjid.

Pada saat ini kita akan sangat sulit menemukan masjid yang memiliki program nyata dibidang pencerdasan keberagamaan umat. Kita mungkin tidak akan menemukan masjid yang memiliki kurikulum terprogram dalam pembinaan keberagamaan umat, terlebih-lebih lagi masjid yang menyediakan beasiswa dan upaya pengentasan kemiskinan. Dalam perkembangan berikutnya muncul kelompok-kelompok yang sadar untuk mengembalikan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Kini mulai tumbuh kesadaran umat akan pentingnya peranan masjid untuk mencerdaskan dan mensejahterakan jamaahnya. Menurut ajaran Islam, masjid memiliki dua fungsi utama, yaitu (1) sebagai pusat ibadah ritual dan (2) sebagai pusat ibadah sosial. Dari dua fungsi tersebut titik sentralnya bahwa fungsi utama masjid adalah sebagai pusat pembinaan umat Islam.

E. Nilai-nilai Islam dalam Budaya Indonesia

Islam masuk ke Indonesia lengkap dengan budayanya, Karena Islam besar dari negeri Arab, maka Islam yang masuk ke Indonesia tidak terlepas dari budaya Arabnya. Pada awal-awal masuknya dakwah Islam ke Indonesia dirasakan sangat sulit membedakan mana ajaran Islam mana budaya Arab. Masyarakat awam menyamakan perilaku yang ditampilkan oleh orang Arab dengan perilaku ajaran Islam. Seolah-olah apa yang dilakukan oleh orang Arab itu semuanya mencerminkan ajaran Islam, bahkan hingga kini budaya Arab masih melekat pada tradisi masyarakat Indonesia.

Dalam perkembangan dakwah Islam di Indonesia, para da'i mendakwahkan ajaran Islam melalui bahasa budaya, sebagaimana dilakukan oleh para wali di tanah Jawa. Karena kehebatan para wali Allah dalam mengemas ajaran Islam dengan bahasa budaya setempat, sehingga masyarakat tidak sadar bahwa nilai-nilai Islam telah masuk dan menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih jauh lagi bahwa nilai-nilai Islam sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan mereka. Seperti dalam upacara-

upacara adat dan dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa Al qur'an/Arab sudah banyak masuk ke dalam bahasa daerah bahkan kedalam bahasa Indonesia yang baku. Semua itu tanpa disadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan bagian dari ajaran Islam.

Uji Pemahaman

A. Soal

1. Jelaskan hakikat kebudayaan menurut pelopor antropologi modern, Edward B Tylor !
2. Jelaskan konsep kebudayaan dalam perspektip Islam !
3. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Harun Nasution, sejarah intelektual Islam dapat dibagi menjadi tiga masa, Jelaskan !
4. Masjid di zaman Nabi berfungsi sebagai pusat peradaban ; Nabi saw mensucikan jiwa kaum muslimin, mengajarkan al Qur'an dan al hikmah, bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai persoalan kaum muslimin, membina sikap dasar kaum muslimin terhadap orang yang berbeda agama atau ras, hingga upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan umat. Cona Anda temukan dan tuliskan hadis-hadis (minimal 3 hadis) yang mendukung pernyataan diatas !
5. Orang Indonesia mayoritas beragama Islam, namun seiring dengan perkembangan zaman yang mendorong semakin mudahnya proses transformasi nilai dan budaya barat ke Indonesia, generasi muda ummat Islam di Indonesia sekarang ini cenderung lebih banga dengan tata nilai yang bersumber dari budaya barat, sebagai contoh dalam hal mode atau pakaian, kiblat yang dipakai adalah tata nilai barat,Bagaimana pendapat Anda tentang hal ini ? upaya-upaya apa yang bisa dilakukan untuk mempertahankan tata nilai Islam, khususnya dalam dunia genearsi muda muslim?

B. Jawaban

- 1).....
.....
.....
.....

.....
.....

2).....

.....
.....
.....
.....
.....

3).....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4).....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5).....

.....
.....

.....
.....
.....
.....